



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1634 - 1644

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Digital tentang Penerapan Peran Pancasila untuk Siswa Sekolah Dasar

Thania Kayla Mukhoerrunnissa<sup>1</sup>, Nita<sup>2</sup>, Risma Nurul Rahmadina<sup>3</sup>,  
Sania Noer Abibah<sup>4</sup>, Rana Gustian Nugraha<sup>5</sup>✉

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail: [thnky1.10@upi.edu](mailto:thnky1.10@upi.edu)<sup>1</sup>, [nitaprtms04@upi.edu](mailto:nitaprtms04@upi.edu)<sup>2</sup>, [rismanurul01@upi.edu](mailto:rismanurul01@upi.edu)<sup>3</sup>, [sanial8@upi.edu](mailto:sania18@upi.edu)<sup>4</sup>,  
[ranaagustian@upi.edu](mailto:ranaagustian@upi.edu)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia mengandung nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi pedoman perilaku siswa Sekolah dasar. Namun, masih ditemukan perilaku siswa yang menyimpang. Fenomena ini menjadi perhatian terutama untuk orang tua, guru dan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan media pembelajaran *pop-up book* digital yang didasarkan pada teknologi dan disajikan dalam format PowerPoint. Teknik penelitian yang digunakan dikenal sebagai *Research and Development* (R&D), dan pendekatan yang digunakan adalah model ADDIE. *Canva* dan *Cap Cut* adalah alat yang digunakan sepanjang tahap desain untuk menciptakan *pop-up digital*. Proses pengembangan produk dimulai dengan impor animasi ke *PowerPoint*, yang kemudian diikuti dengan validasi oleh para profesional di bidang materi dan media. Implementasi dilakukan melalui uji coba kelompok kecil dengan persentase 88,73%, yang melibatkan sepuluh siswa, dan uji coba kelompok besar dengan persentase 88,87%, yang melibatkan tiga puluh satu siswa. Temuan menunjukkan bahwa kualitas implementasi sangat memuaskan. Tingkat penerimaan ahli media mencapai delapan puluh persen selama uji coba, yang memvalidasi validitas dan kegunaan *pop-up digital* sebagai materi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap media pembelajaran *pop-up book* digital tentang peran Pancasila bagi siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Pop-Up Book Digital, Peran Pancasila, Siswa Sekolah Dasar.

### Abstract

Pancasila as the basis of the Indonesian state contains noble values which should guide the behavior of elementary school students. However, deviant student behavior is still found, such as not respecting teachers and peers, dressing sloppy and not in accordance with regulations and bullying friends. This phenomenon is of concern to parents, teachers and schools, because it can disrupt order and erode the values of Pancasila. The role of parents, teachers and schools is important in overcoming this problem. The aim of this research is to create digital *pop-up book* learning media that is based on technology and presented in PowerPoint format. The research technique used is known as *Research and Development* (R&D), and the approach used is the ADDIE model. *Canva* and *Cap Cut* are tools used throughout the design stage to create digital *pop-ups*. The product development process begins with importing animations into PowerPoint, which is then followed by validation by materials and media professionals. Implementation was carried out through small group trials with a percentage of 88.73%, involving ten students, and large group trials with a percentage of 88.87%, involving thirty-one students. The findings show that the quality of implementation is very satisfactory. The media expert acceptance rate reached eighty percent during the pilot, validating the validity and usefulness of digital *pop-ups* as suitable learning materials to use. This research contributes to the production of learning media about the application of the role of Pancasila for elementary school students, and the findings from this research are presented here.

**Keywords:** Learning Media, Digital Pop-Up Book, Role of Pancasila, Elementary School Students.

Copyright (c) 2024 Thania Kayla Mukhoerrunnissa, Nita, Risma Nurul Rahmadina,  
Sania Noer Abibah, Rana Gustian Nugraha

✉ Corresponding author :

Email : [ranaagustian@upi.edu](mailto:ranaagustian@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7449>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dijelaskan sebagai proses interaksi antara siswa dan pendidik serta materi pembelajaran dalam lingkungan belajar, sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Susanto (2014:19), definisi ini disediakan oleh (Rahmadania dkk., 2023). Ini adalah salah satu komponen dasar dari eksistensi manusia untuk memiliki pendidikan. Menurut (Sujana, 2019), pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, dengan tujuan menghasilkan kualitas yang tahan lama. Kualitas ini dihasilkan dengan tujuan mencapai gambaran manusia masa depan, dan berakar dalam nilai-nilai budaya dan Pancasila negara. Individu memiliki kemampuan untuk meningkatkan potensi mereka, memperoleh informasi dan keterampilan, dan mempersiapkan diri lebih baik untuk menghadapi masalah masa depan melalui penyelesaian program pendidikan. Menurut (Sujana, 2019), pendidikan harus mempromosikan pengembangan nilai-nilai filsafat dan budaya bangsa secara holistik dan menyeluruh. Dalam konteks sistem pendidikan, media pembelajaran adalah komponen penting. Aktivitas yang merupakan bagian dari proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran. Karena berbagai jenis media memiliki kualitas yang berbeda, penting untuk memilihnya dengan sangat hati-hati dan presisi untuk memastikan bahwa itu digunakan dengan benar (Wulandari dkk., 2023). Salah satu keuntungan menggunakan media dalam proses pendidikan, seperti yang disebutkan oleh (Rasyid Karo-Karo dkk., 2018), adalah bahwa hal itu memudahkan instruktur dan siswa untuk berinteraksi satu sama lain, yang pada gilirannya membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Sejumlah besar pentingnya ditempatkan pada implementasi ide-ide Pancasila dalam kerangka pendidikan di Indonesia. Pancasila, yang berfungsi sebagai dasar negara dan filsafat bangsa Indonesia, harus ditanamkan pada anak-anak sejak usia dini, dimulai dengan siswa sekolah dasar. Pada saat yang sama sebagai cara hidup, konsep Pancasila juga merujuk pada proses pengembangan individualitas nasional dan karakter bangsa. Dalam proses pembentukan karakter nasional, nilai-nilai yang diuraikan dalam Pancasila memiliki dampak signifikan pada kualitas sumber daya manusia (SDM), seperti yang dinyatakan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Para Bapak Pendiri, yang juga disebut sebagai para bapak pendiri, telah menyadari sejak awal bahwa untuk mewujudkan cita-cita mereka, Indonesia bukan hanya negara yang sedang dibangun, tetapi juga bangsa (Dwiputri dkk., 2021).

Sayangnya, dalam praktik Pendidikan saat ini, masih terdapat permasalahan terkait penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa sekolah dasar. Tak sedikit siswa masih menunjukkan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai luhur Pancasila, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, tindakan bullying terhadap sesama teman dan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Permasalahan ini perlu mendapat perhatian serius, mengingat usia sekolah dasar merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Jika tidak ditangani dengan baik, perilaku menyimpang di kalangan siswa sekolah dasar dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka di masa depan.

Peran orang tua, guru dan sekolah menjadi sangat penting dalam mengatasi permasalahan ini. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini di lingkungan keluarga. Sementara itu, guru di sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan pemahaman dan penerapan Pancasila melalui proses pembelajaran. Peran guru tidak hanya sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai pembimbing bagi siswa. Oleh sebab itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran menggunakan metode, model, strategi, media dan/atau alat pengajaran lainnya (Lapebridinsi dkk., 2022). Sekolah juga harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai Pancasila.

Belajar adalah proses yang diperlukan dari siswa, sedangkan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menyelesaikan proses pembelajaran, dan media adalah metode atau alat untuk melaksanakan kegiatan belajar. Inilah alasan mengapa hal ini terjadi. Ini benar-benar merupakan proposal

untuk membantu dalam transmisi informasi bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dilakukan. Ketika berbicara tentang proses pembelajaran, elemen paling penting adalah pesan yang disampaikan. Menurut penelitian (Rahayu, 2020), pesan adalah sumber daya pendidikan yang diterima siswa.

Penciptaan media pembelajaran yang menempatkan penekanan pada implementasi peran Pancasila adalah salah satu pendekatan yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini dan menemukan solusinya. Kami sangat berharap bahwa materi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan disesuaikan dengan karakteristik anak-anak sekolah dasar akan dapat membantu mereka dalam lebih memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Pancasila Indonesia.

Siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan tentang Pancasila tidak hanya dalam arti teoritis, tetapi juga dalam arti praktis, melalui materi pembelajaran yang telah dibangun secara metodis. Penggunaan media pembelajaran adalah komponen penting dari kegiatan instruksional dan pendidikan yang berlangsung di kelas. Media dalam bentuk PowerPoint adalah salah satunya, terutama karena media *PowerPoint* akan menarik perhatian siswa saat mereka belajar, membuatnya lebih mudah bagi instruktur untuk memberikan informasi, dan juga membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk memahami substansi materi (Rahmadania dkk., 2023). Penyelenggaraan pendidikan tentunya berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU) Nomor tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penyelenggaraan pendidikan nasional harus mampu meningkatkan, memperluas, dan memantapkan pengkajian dan pengamalan Pancasila. Dalam hal ini, penanaman sikap toleran di kalangan pelajar sangat berperan penting dalam pengamalan Pancasila (Amir & Hakim, 2018). Dengan pemahaman yang lebih baik dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila, siswa dapat menghindari perilaku menyimpang dan memiliki karakter yang sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia.

## METODE

Teknik Penelitian dan Pengembangan (R&D) digunakan dalam studi ini, bersama dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Kemudian, model pengembangan ADDIE dengan lima langkah digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut mencakup analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan diantaranya *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*.

Pada tahap *Analysis*, dilakukan analisis kebutuhan untuk mencari permasalahan, kemudian dilakukan wawancara bersama siswa di SDN Kabupaten Sumedang. Hasil wawancara didapatkan informasi bahwa siswa masih banyak yang menyimpang dari perilaku Pancasila karena kurangnya dukungan atau bimbingan dari peran orang tua, guru dan sekolah. Dengan adanya informasi tersebut, peneliti ingin membantu mengatasi hal ini.

Pada tahap *Design*, dilakukan perancangan konsep *pop-up book* digital yang didalam-Nya terdapat animasi. Untuk mengedit desain produk yang akan diproduksi, para peneliti menggunakan aplikasi yang dikenal sebagai *Canva*. Merancang konten adalah langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum beralih ke tahap pengeditan. Mencari konsep desain yang cocok untuk anak-anak usia sekolah dasar, dan kemudian menerapkan konsep-konsep tersebut. Media *pop-up book* digital yang dibuat tidak hanya dibuat untuk memamerkan animasi, tetapi juga mengandung animasi itu sendiri. Hasil desain yang di edit di aplikasi *canva*, di impor menjadi sebuah video animasi. Tak hanya video animasi, media yang di buat juga menggunakan *PowerPoint* untuk menjalankan *Pop-up book* digital.

Dalam langkah ketiga, yang disebut Pengembangan, media *pop-up book* digital dihasilkan dan kemudian divalidasi oleh ahli media. Ini dilakukan untuk mendapatkan gagasan dan komentar yang relevan tentang penerimaan media pembelajaran berbasis teknologi sebelum diuji langsung pada siswa kelas atas.

Pada tahap implementasi, setelah media yang dikembangkan dan telah divalidasi oleh ahli media dengan mengikuti prosedur validasi. Hal ini, untuk menentukan apakah media *pop-up book* digital yang telah dikembangkan berhasil atau tidak, para peneliti pertama-tama melakukan uji coba pada sejumlah peserta terbatas. Sebuah kelompok kecil sepuluh murid berpartisipasi dalam sebuah eksperimen yang dilakukan. Setelah peneliti menyelesaikan percobaan dengan kelompok-kelompok kecil, mereka beralih ke fase pengujian kelompok yang lebih besar, dengan tujuan untuk menentukan tingkat efektivitas pada tiga puluh siswa.

Analisis data dilakukan pada temuan uji validasi yang dilakukan oleh profesional media dan survei tanggapan siswa selama tahap terakhir, yang disebut Evaluasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menetapkan kualitas dan efektivitas produk *pop-up book* digital yang sedang dibangun. Langkah penilaian bukanlah tahap terakhir pada tahap ini; sebaliknya, adalah mungkin untuk melakukan tahap evaluasi ini pada setiap tingkat. Telah dilakukan pemeriksaan di sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Sumedang.

Wawancara dan administrasi kuesioner adalah semua metode yang dapat digunakan untuk tujuan pengumpulan informasi. Setelah melewati proses mengevaluasi data, informasi dihasilkan dalam bentuk data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif dan kualitatif adalah sumber daya yang digunakan peneliti. Informasi kuantitatif diperoleh dengan cara mendistribusikan kuesioner yang dievaluasi oleh para ahli di bidang media dan materi, ditambah dengan komentar dari siswa tentang nilai-nilai mereka pada penilaian kriteria. Di sisi lain, data kualitatif dimulai dengan penilaian kategori kualitas media dalam *pop-up book* yang dilakukan oleh para ahli baik dalam konten maupun media. Untuk memahami hasil dari kuesioner yang diberikan kepada ahli media dan materi, perhitungan interval skala *Likert* (Pranatawijaya dkk., 2019) yang berkisar dari satu hingga empat digunakan seperti yang ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 1. Kriteria Skor Penilaian

Skor	Keterangan
5	Sangat baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang Baik

**Rumus:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai keseluruhan}} \times 100\%$$

Setelah itu, data dari analisis tersebut dikategorikan ke dalam lima kelompok berikut, seperti ditunjukkan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria kelayakan secara deskriptif

Interval Persentase	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Layak
61 % - 80 %	Layak
41 % - 60 %	Cukup Layak
21 % - 40 %	Tidak Layak
0 % - 20 %	Sangat Kurang Layak

- 1638 *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Digital tentang Penerapan Peran Pancasila untuk Siswa Sekolah Dasar – Thania Kayla Mukhoerrunnissa, Nita, Risma Nurul Rahmadina, Sania Noer Abibah, Rana Gustian Nugraha*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7449>

Para peneliti mengumpulkan umpan balik dari peserta didik tentang produk setelah berhasil melewati tahap validasi, yang dilakukan oleh para ahli di bidang media. Seperti yang dapat dilihat dalam tabel 3 di bawah ini, hasil persentase didasarkan pada skala evaluasi yang telah ditetapkan sebelumnya, yang membantu memberikan wawasan dan memudahkan untuk membuat penilaian tentang kesesuaian *pop-up book* digital tersebut:

Tabel 3. Kriteria kelayakan produk

Interval Persentase	Kriteria
< 20 %	Sangat Tidak Layak
21 – 40 %	Tidak layak
41 – 60 %	Cukup Layak
61 – 80 %	Layak
81 – 100 %	Sangat Layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila, sebagai dasar negara Republik Indonesia, terdiri dari lima asas yang menjadi pedoman kehidupan seluruh warga negara (Hariansyah dkk., 2022), termasuk siswa sekolah dasar. Lima perintah tersebut adalah:

### 1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Perintah ini memuat nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Contoh pelanggarannya, tidak melaksanakan ibadah keagamaan sesuai agama, mengejek teman yang berbeda agama

### 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Perintah ini memuat nilai-nilai yang menghormati harkat dan martabat manusia. Contoh pelanggarannya, Bullying atau kekerasan, dan perilaku tidak sopan kepada teman sebaya, guru ataupun orang tua.

### 3. Persatuan Indonesia

Asas ini memuat nilai-nilai persatuan, kesatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia. Contoh pelanggarannya, mengadu domba sehingga timbul perselisihan dan tidak mau bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang.

### 4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Prinsip ini mencakup nilai-nilai demokrasi, permusyawaratan, dan pengambilan keputusan bersama. Contoh pelanggarannya, tidak mau mendengarkan pendapat orang lain atau tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan bersama.

### 5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Asas ini mencakup nilai-nilai keadilan, kesejahteraan, dan kepedulian sosial. Contoh pelanggarannya, tidak mau berbicara atau membantu teman yang sedang kesusahan adalah tindakan yang tidak adil bagi orang lain.

Sebagai generasi penerus bangsa, siswa sekolah dasar diharapkan memahami nilai-nilai Pancasila dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan, teladan orang tua, guru, dan lingkungan. Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila sangat penting bagi warga negara atau masyarakat Indonesia. terutama untuk anak-anak dan generasi milenial atau generasi penerus bangsa (Dwiputri dkk., 2021).

Penerapan nilai Pancasila pada anak sangat penting dilakukan oleh orang tua dalam keseharian mereka. Orang tua merupakan sumber pendidikan pertama bagi anak-anak, oleh karena itu nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan anak (Shafa Nabila dkk., 2021). Dengan adanya penerapan nilai-nilai Pancasila, anak dapat belajar dan tumbuh dalam lingkungannya dengan baik. Anak yang telah ditanamkan nilai-nilai Pancasila oleh orang tuanya memiliki potensi untuk menjadi individu yang berkarakter, yang ditandai dengan kejujuran, disiplin, dan kepedulian sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak-anak agar dapat memperkuat fondasi nilai-nilai luhur bangsa sejak dini. Maraknya kasus kriminalitas dan luntturnya nasionalisme menandakan adanya permasalahan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Titik awal pembentukan sikap dan moral seseorang anak melalui keluarga. Hal ini diawali dengan penanaman nilai-nilai Pancasila, dengan orang tua sebagai penanggung jawab utama dengan melibatkan anggota keluarga lainnya .

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. Sebagai sosok yang paling dekat dan berinteraksi langsung dengan siswa, guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi mereka. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan sila-sila Pancasila.

Melalui keteladanan, guru dapat membiasakan siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan prinsip Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Guru dapat mengintegrasikan pemahaman tentang Pancasila ke dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Melalui pembiasaan, seperti upacara bendera, kegiatan pramuka, salat duha, dan lainnya, guru dapat membangun karakter disiplin, cinta tanah air, religius, dan gotong royong pada diri siswa.

Dengan demikian, guru di sekolah dasar memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, sehingga kelak mereka dapat tumbuh menjadi warga negara yang berkontribusi positif bagi kemajuan Indonesia. Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting dan kompleks. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai model, teladan, dan fasilitator dalam proses pembentukan karakter siswa (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020).

Tak kalah penting, Sekolah dasar merupakan fondasi awal dalam pembentukan karakter anak bangsa. Sekolah dasar merupakan salah satu pendidikan awal yang ditempuh oleh anak pada saat berusia kurang lebih enam tahun. Pada masa ini siswa sudah mampu merekam konsep, pengetahuan, nilai, maupun perilaku yang di lihatnya. Dalam sebuah pendidikan, terutama pada saat pembelajaran di sekolah siswa mendapatkan suatu tatanan nilai. Baik itu nilai pengetahuan, moral, karakter, dan nilai-nilai lainnya (Nurohmah dkk., 2021). Pada masa ini, peserta didik mulai mengenal nilai-nilai luhur Pancasila dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kurikulum yang terintegrasi, sekolah dasar berperan penting dalam menanamkan prinsip-prinsip Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial. Menurut (Addawiyah & Kasriman, 2023) ada beberapa upaya untuk membentuk karakter siswa, di antaranya selalu melakukan pembiasaan seperti upacara, pramuka, senam, salat duha, dan lain-lain. Selain itu, guru harus dapat menjadi *role model* yang baik bagi siswa. Pemberian apresiasi juga penting dilakukan untuk menambah motivasi dan semangat siswa. Tidak lupa jika siswa melanggar, maka harus diberikan sanksi yang tegas dan mendapatkan efek jera. Guru-guru di sekolah dasar menjadi teladan bagi peserta didik dalam menerapkan sila-sila Pancasila. Pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan Pancasila sejak dini akan membentuk generasi penerus yang berkarakter kuat dan cinta tanah air. Sekolah dasar adalah tempat terbaik untuk memupuk rasa kebangsaan, toleransi, dan semangat gotong royong. Dengan fondasi karakter yang kokoh di

sekolah dasar, peserta didik akan tumbuh menjadi warga negara yang berkontribusi positif bagi kemajuan Indonesia.

Dengan memahami dan mengamalkan Pancasila, diharapkan siswa sekolah dasar dapat tumbuh menjadi individu yang menghargai persamaan hak dan martabat sesama, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan. Pendidikan karakter berbasis Pancasila akan membantu membentuk kepribadian siswa sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat (Kartini & Dewi, 2020).

Siswa sekolah dasar juga diajarkan untuk menghormati perbedaan, bersikap adil, bekerja sama secara gotong royong, dan memiliki semangat kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, generasi muda diharapkan mampu menjadi tulang punggung kemajuan bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Penerimaan nilai-nilai kebajikan terhadap peserta didik perlunya mengarah pada terciptanya profil pelajar Pancasila (Putri dkk., 2022). Dengan komitmen dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, siswa sekolah dasar dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi Indonesia ke depan (Mutia dkk., 2022).

Pendidik adalah salah satu aspek paling penting dalam sistem pendidikan. Dalam hal pendidikan, instruktur perlu dapat membuat pembelajaran menyenangkan dan menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami agar siswa dapat dengan mudah memahami konten yang disampaikan. Menurut (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020) ada cara yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman informasi oleh siswa. Salah satu strategi ini melibatkan visualisasi materi melalui penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Istilah "media pembelajaran" merujuk pada segala jenis instrumen yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan proses pembelajaran. Media cetak, media audiovisual, media sosial, dan bentuk media lainnya, semuanya dapat dianggap sebagai bentuk media pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pengajaran, yaitu untuk membantu penggunaan teknik pengajaran yang digunakan instruktur untuk menyampaikan informasi kepada murid.

Dalam proses pembelajaran, peran teknik pengajaran dan media pembelajaran sangat signifikan dan saling terkait. Jenis media pembelajaran yang sesuai akan dipengaruhi oleh metode pengajaran tertentu yang dipilih (Haqqi dkk., 2023). Namun, ada faktor lain yang juga harus diperhatikan saat memilih media. Faktor-faktor ini termasuk tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan dari siswa setelah pembelajaran, serta konteks pembelajaran, yang mencakup karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan utama media pembelajaran adalah sebagai alat bagi pendidik, yang bertanggung jawab atas kontribusi terhadap pembentukan suasana, keadaan, dan lingkungan pembelajaran yang dihasilkan dan dikembangkan oleh pendidik.

Menurut Levie & Lentz tahun 1982 (Paksi, 2023) fungsi media pembelajaran yaitu (a) Fungsi atensi, visual dari media pembelajaran merupakan kunci utama bagi siswa. Melihat visual media yang menarik akan dengan sendirinya menarik perhatian dan meningkatkan semangat belajar. Hal ini terbukti selama penelitian, apa yang siswa lihat dapat menarik perhatian mereka dan secara cepat dapat meningkatkan semangat belajar mereka. (b) Fungsi afektif, media visual akan lebih dinikmati siswa apabila disertai kombinasi gambar dengan teks materi. Gambar atau lambang visual dapat mengunggah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras. (c) Fungsi kognitif, gambar memiliki peran yang sangat penting terhadap daya ingat dan pemahaman siswa. Pada media *pop-up book* digital ini gambar didesain menjadi video animasi yang menarik sehingga mudah untuk di ingat dan dipahami. (d) Fungsi *kompensatoris*, media pembelajaran berhasil mengakomodasikan siswa yang lambat memahami pembelajaran jika disajikan dengan teks biasa.

Sebuah produk dalam bentuk *pop-up book* digital telah diciptakan sebagai hasil dari penelitian dan inovasi yang dilakukan untuk tujuan ini. Penggunaan bahan pembelajaran ini telah terbukti dapat

meningkatkan minat belajar anak-anak di sekolah dasar. Penggunaan media ini memanfaatkan teknologi yang disediakan bagi para siswa. Saat ini, banyak sekali media dan alat pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai sarana.

*Pop-up book* merupakan sebuah media yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan isi atau materi dengan cara yang lebih menarik. Media *pop-up book* dikenal juga sebagai buku timbul merupakan sebuah media yang berbentuk 3 dimensi yang dibuat untuk dijadikan sebagai rangsangan secara visual serta merangsang imajinasi peserta didik terkait dengan materi pembelajaran (Widyani Alviolita & Huda, 2019).

Pada tahap awal yaitu analisis, peneliti melakukan analisis terhadap kebutuhan yang relevan di lapangan. Ditemukan bahwa masih banyak perilaku siswa sekolah dasar yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, seperti tidak menghormati guru dan teman sebaya, berpakaian tidak rapi dan tindakan *membully*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari peran orang tua, guru dan sekolah. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis terhadap kebutuhan anak-anak sekolah dasar, membuat daftar masalah yang saat ini ada, dan memilih barang yang sesuai untuk tujuan tersebut, seperti merencanakan produksi barang-barang tersebut. Tujuan dari usaha ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang akan menjadi dasar untuk pengembangan solusi yang akan menyelesaikan masalah saat ini.

Selama interaksi antara peneliti dan anak-anak sekolah dasar, ditemukan bahwa perilaku siswa yang tidak sesuai masih ada. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang mendukung penyampaian konten terkait posisi ini belum ada, menurut informasi yang diperoleh selain informasi yang disebutkan di atas. Dalam konteks proses pendidikan, instruktur pada tingkat dasar diharapkan dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Pada tahap desain, peneliti merancang konsep dan desain dari *pop-up book* digital yang akan dikembangkan. Peneliti menggunakan aplikasi *Canva* sebagai alat bantu untuk mengedit dan membuat desain produk. Sebelum masuk ke tahap *editing* desain, peneliti terlebih dahulu menyusun dan merancang materi pembelajaran yang akan disajikan dalam *pop-up book* digital. Materi disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Selanjutnya, peneliti mencari dan menentukan ide-ide desain yang menarik dan sesuai dengan karakteristik serta usia anak sekolah dasar. Desain tidak hanya mempertimbangkan tampilan visual, tetapi juga interaktivitas dan kemudahan penggunaan. Selain menyajikan materi dalam bentuk teks dan gambar statis, peneliti juga merancang animasi-animasi yang dapat bergerak dan berinteraksi. Animasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan desain yang telah dirancang, peneliti kemudian mewujudkannya dalam bentuk prototipe atau model awal dari *pop-up book* digital. Prototipe yang dibuat tidak hanya berupa rancangan digital, tetapi juga purwarupa fisik yang menggambarkan bentuk akhir dari media pembelajaran. Dalam pembuatan prototipe, peneliti menggunakan berbagai perangkat lunak dan aplikasi, seperti *Canva* untuk mengedit desain, serta *PowerPoint* untuk mengintegrasikan animasi dan *interaktivitas*. Prototipe yang dihasilkan merupakan versi awal dari *pop-up book* digital yang akan divalidasi dan diuji coba lebih lanjut.

Setelah menyelesaikan prototipe untuk *pop-up book* digital, para peneliti melakukan validasi atau evaluasi yang dilakukan oleh para ahli di bidang yang relevan. Para ahli ini termasuk ahli media pembelajaran, ahli materi, dan ahli desain. Dengan bantuan prosedur validasi ini, kami ingin mengumpulkan umpan balik, gagasan, dan evaluasi tentang kelayakan dan kualitas *pop-up book* digital yang saat ini sedang dibangun. Tanggung jawab ahli media dan ahli materi pembelajaran adalah memberikan evaluasi tentang berbagai kriteria, termasuk kesesuaian tampilan, kesesuaian konten ke media, kerapian desain aplikasi, dan kemudahan penggunaan media.

Berdasarkan temuan validasi ahli, dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* digital yang dibangun memiliki kualitas tinggi dan sesuai untuk digunakan dalam proses pendidikan. Sejumlah ahli memberikan evaluasi yang baik dan menunjukkan bahwa media pembelajaran ini memiliki potensi untuk membantu siswa

- 1642 *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Digital tentang Penerapan Peran Pancasila untuk Siswa Sekolah Dasar – Thania Kayla Mukhoerrunnissa, Nita, Risma Nurul Rahmadina, Sania Noer Abibah, Rana Gustian Nugraha*  
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7449>

memahami informasi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Selanjutnya, Anda akan menemukan hasil evaluasi yang dilakukan oleh para ahli di bidang materi dan media.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi dan Media

Total Skor	Skor Maks.	Hasil Validitas (%)	Kualifikasi Persentase
60	75	80%	Materi layak digunakan tanpa revisi.

Pada tahap evaluasi, dilakukan angket respons siswa untuk mengetahui kualitas dan efektivitas produk yang telah dikembangkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan dan tanggapan siswa terhadap media *pop-up book* digital yang dikembangkan. Hasil pengumpulan data melalui angket respons siswa menunjukkan peningkatan persentase yang konsisten dari uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, hingga uji coba kelompok besar. Berikut ini disajikan tabel hasil uji ke praktikan:

Tabel 5. Hasil Uji Ke praktikan

Uji Coba	Persentase	Kriteria
Uji Coba Perorangan	86,73%	Sangat Layak
Uji Coba Kelompok Kecil	88,73%	Sangat Layak
Uji Coba Kelompok Besar	88,87%	Sangat Layak

Dalam tabel uji coba perorangan, persentase respons siswa mencapai 86,73%. Kemudian, pada uji coba kelompok kecil (10 siswa), persentase respons meningkat menjadi 88,73%. Selanjutnya, pada uji coba kelompok besar (30 siswa), persentase respons siswa mencapai 88,87%.

Peningkatan persentase respons siswa ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang terlibat, semakin positif pula tanggapan dan penerimaan mereka terhadap media *pop-up book* digital. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti interaksi dan diskusi antar siswa dalam kelompok, serta semakin representatifnya gambaran respons siswa secara keseluruhan.

Hasil uji coba yang konsisten berada dalam kategori "Sangat Layak" pada ketiga jenis uji coba (perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar) menunjukkan bahwa media *pop-up book* digital yang dikembangkan memiliki potensi yang besar untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Tingkat respons siswa yang sangat positif mengindikasikan bahwa media tersebut mampu menarik minat dan antusiasme siswa, serta dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif (Nengsi, 2019). Dengan demikian, media *pop-up book* digital ini dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif sumber belajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Namun, disamping penelitian ini ada beberapa implikasi, seperti penelitian observasi ini dilakukan pada jumlah sampel yang terbatas, hal ini membuat hasil penelitian sulit digeneralisasi untuk seluruh populasi siswa sekolah dasar. Selain itu, observasi perilaku menyimpang siswa ini juga umumnya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

## KESIMPULAN

Pengembangan *pop-up book* digital mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) serta model ADDIE, media pembelajaran ini berhasil diproduksi secara efektif. Melalui desain yang menarik dan interaktif, serta pemanfaatan teknologi, media ini berhasil mengatasi kekosongan dalam penyampaian materi yang mendukung nilai-nilai tersebut. Validasi oleh ahli menegaskan kualitas media ini, sedangkan respons positif dari siswa pada uji coba menyatakan kemampuannya dalam menarik minat dan meningkatkan efektivitas

- 1643 *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Digital tentang Penerapan Peran Pancasila untuk Siswa Sekolah Dasar – Thania Kayla Mukhoerrunnissa, Nita, Risma Nurul Rahmadina, Sania Noer Abibah, Rana Gustian Nugraha*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7449>

pembelajaran. Dengan demikian, *pop-up book* digital ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang efektif untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, serta menunjukkan pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah berperan serta dalam kelancaran penelitian ini, termasuk siswa, guru, dan orang tua di SDN Kabupaten Sumedang. Juga kepada ahli media pembelajaran, materi, dan desain yang memberikan masukan berharga terhadap *pop-up book* digital kami. Dukungan dari berbagai pihak, institusi, sekolah, dan peneliti lainnya juga sangat dihargai. Terima kasih kepada teman, keluarga, dan individu/organisasi yang membantu namun tidak bisa disebutkan satu per satu. Semua sumbangan dan bantuan memainkan peran penting dalam pencapaian kami. Harapan kami, temuan dari studi ini akan memberikan keuntungan signifikan untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i3.5837>
- Amir, S., & Hakim, A. (2018). Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila (Studi Kasus Sma Paba Binjai). Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 52). <https://repository.bbg.ac.id/handle/680>
- Dwiputri, F. A., & Anggraeni, D. (2021). Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Kreatif Dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1267–1273. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1097>
- Haqqi, F. H., Sari, N., Widodo, S. T., & Purwoedi. (2023). Pembiasaan Perilaku Sila Pancasila Melalui Media Pop Up Book Dan Papan Pengamalan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3673–3682. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6380>
- Hariansyah, W. P., Anggara, D., Aliani, S., Putri, R. H., Nuraeni, A., & Nugraha, R. G. (2022). Penerapan Pancasila Dalam Mewadahi Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2079–2088. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2929>
- Kartini, D., & Dewi, Da (2021). Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edupscouns: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Konseling*, 3 (1), 113-118. Diambil Dari <https://ummaspul.ejournal.id/edupscouns/article/view/1304>
- Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4 (1), 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Lapebridinsi, C., Oktaria, S., & Nabila, S. (2022). Desain Media Powerpoint Interaktif Berbasis Animasi Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Technology, Engineering, Art, And Mathematics Education*, 2(2), 86–98. <https://doi.org/10.31258/ijsteame.v2i2.33>
- Mutia, F., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 80-88. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/sintaksis/article/view/251>
- Nengsi, R. (2021). *Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Ipa Tema Lingkungan Sahabat Kita* (Disertasi Doktor, Stkip Bina Bangsa Getsempena). <https://repository.bbg.ac.id/handle/964>

- 1644 *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Digital tentang Penerapan Peran Pancasila untuk Siswa Sekolah Dasar – Thania Kayla Mukhoerrunnissa, Nita, Risma Nurul Rahmadina, Sania Noer Abibah, Rana Gustian Nugraha*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7449>
- Nurohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 4(3), 116-124. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V4i3.191>
- Arif, G. I. P., & Paksi, H. P. Pengembangan Media Pop Up Book Pancasila Pada Materi Mengenal Lambang Negara Garuda Pancasila Untuk Siswa Sekolah Dasar. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53988>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137. <https://doi.org/10.34128/Jsi.V5i2.185>
- Putri, F. A., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1581-1587. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034645&val=20674&title=penerapan%20pendidikan%20karakter%20melalui%20nilai-nilai%20pancasila%20pada%20siswa%20sekolah%20dasar>
- Rahayu, D. (2020). *Pengembangan Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Struktur Atom Di Sma Inshafuddin Banda Aceh* (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14507>
- Rahmadania, T., Lubis, E., & Hasibuan, M. (2023). Pengenalan Bahan Ajar Pembelajaran Ppkn Berbasis Animasi Power Point Kepada Siswa Kelas Vi Sdn 72 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*, 2(1), 213-221. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm/article/view/217>
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.30821/Axiom.V7i1.1778>
- Nabila, K. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Orangtua Dalam Menerapkan Peran Orangtua Dalam Menerapkan Nilai Pancasila Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9012-9015. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V5i3.2412>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39. <https://doi.org/10.25078/Aw.V4i1.927>
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sd. Kencana*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Hbzndwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa302&dq=susanto,+a.\(2014\).+pengembangan+pembelajaran+ips+di+sd.+kencana.&ots=Qtuelvq7rj&sig=Svvo9wbqymraignskl2pkhaqsky&redir\\_esc=y#v=onepage&q=susanto%2c%20a.%20\(2014\).%20pengembangan%20pembelajaran%20ips%20di%20sd.%20kencana.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Hbzndwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa302&dq=susanto,+a.(2014).+pengembangan+pembelajaran+ips+di+sd.+kencana.&ots=Qtuelvq7rj&sig=Svvo9wbqymraignskl2pkhaqsky&redir_esc=y#v=onepage&q=susanto%2c%20a.%20(2014).%20pengembangan%20pembelajaran%20ips%20di%20sd.%20kencana.&f=false)
- Alviolita, N. W., & Huda, M. (2019). Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 49-57. <http://dx.doi.org/10.30659/J.7.1.49-57>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal On Education*, 05(02), 3928-3936. <https://doi.org/10.31004/Joe.V5i2.1074>